

**KEPENTINGAN IRAN MELAKUKAN INTERVENSI TERHADAP
KONFLIK INTERNAL YAMAN
TAHUN 2014-2015**

Oleh: Rizky Octa Putri Charin

Pembimbing: Drs. M. Saeri, M.Hum.

**Bibliografi: 10 Jurnal, 12 Buku, 12 Research Paper dan Publikasi Resmi, 55
Portal Berita**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research explaining about Iran's interests to intervene by providing various forms of assistance to Shiite Houthi in dispute with the government and several other separatist groups in Yemen. Iran has given assistance from the 2005, but such aid increases the amount in the range of 2014 to 2015. At the end of 2014, the Shiite Houthi had secured several provinces in Yemen and the Yemeni capital, Sana'a, Shiite Houthi movement continued until the 2015 coup against the Shiite Houthi successful Yemeni presidential palace and become temporary ruler of Yemen. Post-coup happens, Iran increasingly overtly give political support and economic aid to the new government under the rule of the Shiite Houthi. This research is conducted by using neorealism perspective of international relations and supported by offensive realist theory. Formulation of facts, data, arguments, theoretical framework in this study using a qualitative description. This research has formulated answer-hypothesis which revealed the fact their interests ideological-political expansion of Iran for his actions intervening in Yemen's internal conflict. The interests of the ideological-political expansion of Iran is; Imami Shi'a ideology deployment in Yemen, the expansion of Iranian hegemony in the Middle East and the strategic value of the Strait of Bab el-Mandeb which is the fourth busiest shipping lanes in the world. This answer is based on the fact of the help given Iran to the Shiite Houthi such aid military weapons, military training aid and assistance by the national army, the Republican Guard of Iran and political support and economic aid to the new government of Yemen under the control of Shiite Houthi.

Keywords: Iran, Yemen, Shiite Houthi, Intervention, Internal conflict, Coup, Government, Interest, Ideological-political

Pendahuluan

Penelitian ini akan membahas mengenai kepentingan Iran yang telah melakukan berbagai upaya intervensi terhadap konflik internal Yaman. Intervensi yang dilakukan oleh Iran adalah berupa bantuan terhadap kelompok Syi'ah Houthi. Pemerintah Yaman yang sejak tahun 2003 hingga tahun 2015, terus berjuang melawan pemberontak lokal yang bernama Syi'ah Houthi, yang berpusat di Provinsi Sa'ada yang berada di utara Yaman. Aksi mereka yang paling signifikan terjadi sejak tahun 2014 lalu ketika kelompok ini mampu mengalahkan kelompok-kelompok suku lainnya dalam hal perlawanan bersenjata. Kelompok-kelompok suku tersebut disokong oleh Partai Sunni, Islah. Puncaknya pada bulan Januari 2015 ketika kelompok Syi'ah Houthi mampu menguasai ibu kota Yaman, Sana'a.¹ Bertepatan pada tanggal 20 Januari 2015, kelompok Syi'ah Houthi akhirnya berhasil melakukan aksi kudeta terhadap pemerintahan resmi Yaman, setelah satu hari sebelumnya mengepung Istana Kepresidenan.²

Awal mula munculnya kelompok Syi'ah Houthi di Yaman adalah tahun Berangkat dari isu kegagalan pemerintah Yaman dalam menangani masalah dalam negeri; ketidakstabilan politik, pertikaian

antar suku, serta krisis ekonomi, menyebabkan kelompok Syi'ah Houthi menyerang pemerintah Yaman. Kelompok Syi'ah Houthi yang mampu memanfaatkan ketidakpedulian pemerintah terhadap pembangunan infrastruktur Yaman dan tingkat perekonomian masyarakat yang statis tersebut, merasa telah mendapatkan kepercayaan diri yang lebih karena adanya simpati dari masyarakat.

Keberhasilan kelompok Syi'ah Houthi melakukan aksi kudeta atas Yaman dan menjadi penguasa Yaman, tidak terjadi karena kekuatan tunggal dari dalam tubuh kelompok Syi'ah Houthi. Adanya bantuan Iran untuk mengintervensi dengan cara memberikan bantuan senjata, logistik perang, menjadi salah satu faktor keberhasilan kelompok Syi'ah Houthi menduduki ibu kota Sana'a.

Sejatinya konflik yang terjadi di Yaman dibayang-bayangi meluasnya area perseteruan abadi antara Arab Saudi-Iran dan Sunni-Syi'ah. Arab Saudi mendukung pemerintahan Yaman sedangkan Iran memihak Houthi. Adanya campur tangan Iran dalam konflik internal yang terjadi di Yaman akan memperpanjang masa perang di kawasan ini dan juga meningkatkan jumlah kerugian antara kedua belah pihak yaitu antara Yaman dengan pemberontak Syi'ah Houthi, sementara yang menjadi korban adalah kebanyakan dari warga sipil.

Walaupun Iran banyak mendapat kecaman dari negara-negara kawasan Timur Tengah, hal ini tidak menyurutkan tindakan Iran untuk terus membantu kelompok Syi'ah Houthi. Tindakan intervensi yang dilakukan Iran terhadap konflik internal Yaman merupakan bentuk pelanggaran terhadap pasal 2 ayat (4)

¹ BBC, *Ribuan Warga Yaman Protes Pemberontak Houthi*, 24 Januari 2015, diakses dari www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2015/01/15_0124_yaman_houthi_protes, diakses pada 9 Maret 2015.

² Shodiq Ramadhan, *Syi'ah Houthi Kudeta Yaman*, 30 Januari 2015, diakses dari <http://www.suara-islam.com/read/tab/280/-Syi'ah-Houthi-Kudeta-Yaman>, diakses pada 1 Maret 2015.

Piagam PBB mengenai larangan intervensi terhadap satu negara berdaulat.

Melihat upaya-upaya yang dilakukan Iran dalam mengintervensi konflik internal Yaman, maka penulis menggunakan **negara** sebagai tingkat analisa penelitian ini. Tingkat analisa tergantung kepada masalah atau gejala yang akan diteliti. Tingkat analisa akan memberikan kemungkinan untuk terjawabnya pertanyaan dari mana sebuah penelitian itu akan dimulai dan aktor mana yang akan menjadi perhatian.³

Perspektif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah **neo-realisme**. Para pendukung perspektif neo-realisme atau sering juga dikenal dengan istilah realisme struktural, mempercayai bahwa sebenarnya bukan sifat dasar manusia yang mendorong perilaku aktor internasional, namun sistem internasional yang anarkis yang menimbulkan kecemburuan, iri dengki, kecurigaan, ketakutan dan ketidakamanan. Konflik dapat terjadi bahkan jika suatu negara bermaksud baik terhadap negara lain. Struktur atau arsitektur sistem internasional memaksa negara-negara untuk mengejar kekuasaan.⁴

Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah **realis ofensif**. Para tokoh yang menjabarkan mengenai realis ofensif seperti Mearsheimer, Fareed Zakaria

dan Eric Labs mengatakan bahwa mendapatkan *power* sebesar-besarnya adalah upaya strategis terutama bila keadaan memungkinkan untuk mendapatkan hegemoni. Tujuan utama yang ingin dicapai selain untuk menaklukkan atau mendapatkan dominasi terhadap negara-negara lain adalah bahwa memiliki kekuasaan yang berlimpah merupakan cara yang paling tepat untuk menjamin kelangsungan hidup sendiri.⁵ Semakin besar kekuatan militer suatu negara untuk berhadapan dengan lawannya, maka semakin amanlah negara tersebut. Menurut realis ofensif, ada atau tidak adanya ancaman, negara harus tetap meningkatkan kekuatan relatif mereka.

Pembahasan

Syi'ah Houthi

Ajaran Syi'ah terpecah menjadi ratusan versi, namun ratusan versi tersebut bermuara pada empat golongan besar syi'ah yaitu; Imamiyah, Kaisaniyah, Zaidiyah dan Ghulat.⁶ Zaidiyah telah berkembang di Yaman sejak tahun 199 H/778 M. Dalam pemahamannya Syi'ah Zaidiyah merupakan salah satu dari golongan besar ajaran syi'ah yang memiliki pemahaman yang paling dekat dengan Sunni.⁷ Mayoritas Zaidiyah mengakui keabsahan Khilafah Abu Bakar dan Umar serta tidak melaknat mereka, bahkan mereka ber-*taraddhi* (mendoakan keridhaan Allah) bagi mereka dan

³ E.D James dan Robert L.P., *Contending Theories of International Relations, A Comprehensive Survey: Third Edition*, New York: Harper Collins Publishers Inc. Hal. 22.

⁴ Abubakar Edy Hara. 2011. *Pengantar Analisis Politik Luar Negeri dari Realisme sampai Konstruktivisme*. Bandung, Nuansa. Hal 47

⁵ *Ibid.*, Hal. 48

⁶ Jarrod J.H. Gillam dan James E. Moran, "The United States and Yemen: Coin in the Absence of a Legitimate Government", Desember 2011, Naval Post Graduate School, Monterey, California.

⁷ *Ibid.*, Hal. 2

juga mengakui keabsahan Khilafah Utsman terlepas dari beberapa hal yang mereka anggap kesalahan yang melekat dalam diri Utsman. Secara garis besar Zaidiyah memiliki kesamaan dengan Ahlus Sunnah dalam masalah ibadah dan kewajiban-kewajiban, yang menjadi pembeda adalah Zaidiyah meyakini konsep imamah sebagai unsur esensial dalam agama mereka.

Seiring dengan perkembangan pemikiran Syi'ah Zaidiyah di Yaman, muncullah keretakan hubungan antara Badruddin al-Houthi –seorang ulama terkemuka Syi'ah Zaidiyah- dengan ulama-ulama Zaidiyah lainnya. Hal itu dikarenakan fatwa ulama-ulama Zaidiyah yang menurut Badruddin al-Houthi telah menyelisihi pokok ajaran Syi'ah selama ini. Saat itulah ia mulai cenderung kepada Syi'ah Imamiyah lalu terang-terangan membela pemikiran tersebut. Tidak hanya itu, ia juga mulai mengkritik pemikiran Syi'ah Zaidiyah. Karena hal ini, Badruddin pun mengungsi ke Teheran, ibu kota Iran. Di Iran, Badruddin mempelajari ajaran Syi'ah Imamiyah lebih dalam lagi.

Kepergian Badruddin ke Iran bersamaan dengan pengunduran diri anak Badruddin al-Houthi yang bernama Husein bin Badruddin dari Partai al-Haq, partai yang bertujuan untuk menyampaikan aspirasi Syi'ah Zaidiyah di pemerintah. Ia membentuk kelompok baru yang diberi nama Syi'ah Houthi, kelompok ini memiliki pengikut yang dikenal dengan sebutan Houthis. Nama kelompok Syi'ah Houthi dinisbatkan pada nama Husein Badruddin al-Houthi. Syi'ah Houthi pada awal berdirinya hanya bergerak di bidang keagamaan saja. Kemudian, kelompok ini bergabung

dengan pemerintah melawan Partai Persatuan Yaman yang merupakan perwakilan dari masyarakat dengan mazhab Sunni. Pada tahun 2002, kelompok ini malah berbalik menjadi oposisi pemerintah.

Dinamika Konflik Internal Yaman

Pada tahun 2001, pasca terjadinya penyerangan gedung WTC (*World Trade Center*), pemerintah di bawah kepemimpinan presiden Ali Abdullah Saleh menyatakan dukungannya terhadap Amerika Serikat dalam perang melawan terorisme. Bentuk dukungan pemerintah Yaman terhadap program Amerika Serikat tersebut dengan cara menerima kehadiran militer dan intelijen Amerika Serikat di Sana'a. Kelompok Syi'ah Houthi merasa tidak puas dengan pemerintah pusat Yaman di Sana'a, mereka tidak senang dengan hubungan baik yang terjalin antara pemerintah Yaman dengan Amerika Serikat, kemarahan kelompok Syi'ah Houthi memuncak ketika Amerika Serikat melancarkan agresi militernya ke Irak. Maka lahirlah berbagai aksi protes secara besar-besaran pada tahun 2003 di Provinsi Sa'ada. Sekitar 650 anggota gerakan Syi'ah Houthi ditahan dan dijebloskan ke dalam penjara. Upaya keras Husein Badruddin Al-Houthi dan teman-temannya untuk membebaskan mereka tidak kunjung berhasil, bahkan mencapai jalan buntu. Sejak saat itu friksi antara Syi'ah Houthi dengan pemerintah semakin lebar.⁸

Aksi protes dan demo yang terus terjadi, semakin membuat kondisi dalam negeri Yaman menjadi bergejolak. Dikarenakan tidak ingin menanggung resiko besar, akhirnya

⁸ *Ibid.*, Hal. 58

pemerintah memerintahkan kepada militer Yaman untuk penangkapan pimpinan Syi'ah Houthi, Husein Badruddin al-Houthi. Namun, usaha penangkapan pun tak kunjung membuahkan hasil hingga tahun 2004. Pada bulan September 2004, Menteri Pertahanan Yaman mengumumkan bahwa Husein Badruddin Al-Houthi telah tewas oleh militer Yaman di pegunungan sekitar Sa'ada. Meski telah kehilangan pemimpinnya di tangan militer, Syi'ah Houthi tetap melancarkan aksinya.

Pada bulan Maret 2006, kelompok Syi'ah Houthi yang dipimpin oleh Abdul Malik al-Houthi, serangan dilancarkan secara luas ke beberapa daerah mencakup kota-kota di sekitar Sa'ada seperti Saqain, Majz dan Haydan, hingga mengarah ke pusat provinsi Sa'ada. Perang ini untuk sementara waktu dihentikan karena adanya pemilihan umum presiden dan kepala-kepala daerah di bulan Desember 2006. Pasukan pemerintah dengan alasan ingin membebaskan tentara Yaman yang ditawan kelompok Syi'ah Houthi, mereka menyerbu pusat-pusat kekuatan kelompok Syi'ah Houthi di Sa'ada.⁹

Perang meletus kembali pada bulan Agustus 2009, pembantaian anak-anak dan wanita terjadi di Sa'ada dan daerah-daerah terpencil di provinsi ini. Hal ini menunjukkan kekalahan mutlak untuk segala program dan strategi pemerintah Yaman. Dalam perang ini, ratusan warga sipil dan pasukan militer tewas, ratusan ulama dan aktivis

politik dan budayawan diteror dan dipenjara oleh kelompok Syi'ah Houthi.

Pada tanggal 24 Februari 2012, Presiden Ali Abdullah Saleh resmi mundur dari jabatan Presiden Yaman setelah sebelumnya menjabat sebagai pemimpin Yaman selama kurang lebih 30 tahun karena adanya tuntutan reformasi dari masyarakat Yaman didukung oleh fenomena *Arab Spring* yang terjadi di Timur Tengah. Pihak oposisi kemudian menunjuk Wakil Presiden Abdullah Rabbuh Mansour Hadi untuk menggantikannya.

Pada tanggal 20 Januari 2015, Kelompok Syi'ah Houthi menyerang Istana PM Yaman setelah sebelumnya bulan September 2014, Houthi berhasil menguasai ibu kota Yaman, Sana'a. Serangan ini diakhiri dengan gencatan senjata oleh kedua belah pihak. Pada tanggal 23 Januari 2015, Abdullah Rabbuh Mansour Hadi menyatakan mundur dari jabatan Presiden Yaman.

Pasca kudeta pada bulan Februari 2015, pada tanggal 7 Maret 2015, Presiden Hadi mengirimkan permintaan bantuan kepada negara-negara koalisi Teluk melalui surat resmi. Dijelaskan oleh Duta Besar Arab Saudi untuk Indonesia Mustafa Ibrahim Al-Mubarak, bahwa invansi militer adalah permintaan dari Presiden Yaman. Mustafa juga menjelaskan bahwa surat itu secara garis besar menjelaskan permintaan bantuan atas konflik yang mengancam kedaulatan Yaman.

Kepentingan Ekspansi Ideologis-Politis Iran

1. Penyebaran Ideologi Syi'ah Imamiyah di Yaman

⁹ Rohandra. 2013, Peran ICRC dalam Menangani Dampak Perang Sipil di Yaman (2004-2009). Skripsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Riau. Hal.28

Ditegaskan pada Undang-Undang Dasar Republik Islam Iran pasal 12 dan pasal 72 bahwasanya mazhab Syi'ah Imamiyah tidak hanya sebagai agama resmi negara Iran, namun Syi'ah Imamiyah juga merupakan prinsip dasar negara. Setelah ditetapkannya konstitusi Iran pasca revolusi tahun 1979, Imam Khomeini menegaskan bahwa Iran akan melakukan ekspor ideologinya ke penjuru dunia.¹⁰ Penyebaran ideologi Syi'ah Imamiyah di Yaman telah dimulai pasca revolusi Iran tahun 1979, Badruddin al-Houthi yang pada awalnya merupakan ulama Zaidiyah terkemuka di Yaman beberapa kali dikunjungi oleh Khamenei hingga Badruddin menjadi sangat terpengaruh dengan perjalanan hidup dan keberhasilan revolusi yang diusung oleh ayah Khamenei yaitu Imam Khomeini. Pada perkembangannya, sebab terpengaruh oleh Syi'ah Imamiyah, terjadi keretakan hubungan Badruddin dan ulama-ulama Zaidiyah berakibat pada berangkatnya Badruddin mengungsi ke Iran tahun 1997 ke Iran, Khamenei yang menggantikan ayahnya sebagai pemimpin tertinggi Iran menerima kedatangan Badruddin hingga beberapa tahun di Teheran. Selama di Iran, Badruddin mempelajari ajaran Syi'ah Imamiyah lebih dalam lagi hingga tahun 2002 Badruddin kembali ke Yaman.

Syi'ah Houthi yang didirikan oleh anak Badruddin pada awal tahun 2000-an merupakan kelompok Syi'ah dengan aliran Syi'ah Imamiyah. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan Husein al-Houthi bahwa; *"Seluruh kejelekan yang ada pada umat ini, setiap kezaliman yang*

*terjadi pada umat ini dan segala bentuk penderitaan yang dirasakan umat ini adalah tanggung jawab Abu Bakar, Umar, dan Utsman. Khususnya Umar, dialah sutradaranya. Dampak kejelekan baiat itu masih terasa hingga sekarang. Permasalahan Abu Bakar dan Umar adalah permasalahan besar. Merekalah dalang semua (keburukan) yang didapat umat ini."*¹¹

Syi'ah Houthi telah berperan membuka kran perluasan ideologi Syi'ah Imamiyah di Yaman setelah sebelumnya tidak pernah ada eksistensi Syi'ah Imamiyah di Yaman.¹² Data pada tahun 2015 menyebutkan bahwa Syi'ah Houthi memiliki anggota sebanyak 25.000-30.000 orang¹³ yang direkrut dari kelompok-kelompok pemuda dan juga anak-anak.

2. Perluasan Hegemoni di Timur Tengah

Pasca revolusi, Iran menjadi negara yang begitu aktif menyebarkan ide revolusinya ke seluruh negeri-negeri muslim. Hal ini didasari pada keyakinan para ulama penggagas revolusi bahwa pemerintahan berdasarkan Syi'ah Imamiyah tidak dibatasi oleh batas-

¹¹ Arrahmah.com, Siapakah Pemberontak Houthi, diakses dari <http://www.arahmah.com/kontribusi/siapakah-pemberontak-houthi.html#sthash.Ptia4UsB.dpuf> diakses pada 5 Februari 2016

¹² Laporan Bulanan Lembaga Kajian Syamina. XVIII/Maret-April 2015. Yaman, Menanti Uppercut Lengan Kanan. Hal. 4

¹³ Kompas.com, Serangan Saudi Belum Mampu Hentikan Houthi, diakses dari <http://print.kompas.com/baca/2015/03/30/Serangan-Saudi-Belum-Mampu-Hentikan-Milisi-Houthi>, diakses pada 20 Desember 2015

batas geografis. Ide pembentukan negara berdasarkan mazhab Syi'ah Imamiyah adalah pesan universal. Keberhasilan revolusi membuat Iran menganggap dirinya sebagai "penjaga sah", tidak hanya bagi muslim Syi'ah namun juga untuk muslim di seluruh dunia. Ide revolusi dan penyebaran ideologi tersebut telah terbukti adanya. Iran telah berhasil mengontrol Irak, Libanon, Suriah dan Yaman melalui *proxy-proxy*nya.

Brigade Badr di Irak

Pada tahun 2003, kepemimpinan Saddam Hussein di Irak yang berakhir karena berhasil diinvasi oleh Amerika Serikat melahirkan pemerintahan baru yang didominasi oleh pejabat baru yang menganut ajaran Syi'ah seperti Nuri al-Maliki sebagai Perdana Menteri. Sebelumnya, Hadi al-Amiri atau dikenal dengan sebutan Amiri merupakan seorang pemimpin Brigade Badr, yaitu sebuah milisi Syi'ah di Irak yang dibentuk untuk ikut serta dalam perang sipil yang terjadi di Irak sebelum invansi terjadi tahun 2003. Pasca terjadi invansi oleh Amerika Serikat, Brigade Badr telah berubah menjadi partai politik yang berpengaruh dominan di Irak. Amiri telah berperan sangat signifikan di pemerintahan Irak, hingga pemerintahan Irak dipaksa untuk mengandalkan pejuang-pejuang Syi'ah di Irak untuk melawan (Islamic State Irak and Syria) ISIS. Amiri dengan terang-terangan menyatakan bahwa ia merupakan seorang yang pro-Iran dan berfokus kepada hubungan kerja sama dengan milisi-milisi Syi'ah di Irak serta berencana untuk membentuk lebih banyak jaringan milisi Syi'ah. Salah satu milisi Syi'ah yang terkenal yaitu Milisi

Mahdi yang terbentuk pada tahun 2003.¹⁴

Brigade al-Quds di Suriah

Di Suriah, Mayor Jenderal Qassem Soleimani, komandan Brigade al-Quds yang merupakan tentara kedua Iran setelah Pasukan Penjaga Revolusi Iran (IRGC) telah membantu Bashar al-Assad menghadapi pemberontak di Suriah sejak tahun 2011. IRGC pada umumnya dan kekuatan al-Quds khususnya melakukan operasi di Timur Tengah dan dunia pada umumnya, mereka didukung oleh sebuah milisi yang juga merupakan bagian dari IRGC yaitu Milisi Basij, pasukan paramiliter yang bertugas untuk bergabung bersama masyarakat yang mendukung protes anti-pemerintah pada tahun 2009 di negara-negara Timur Tengah. Pada tanggal 22 April 2015, Komandan Milisi Basij menyebutkan bahwa jika pemimpin tinggi Iran, Imam Khomeini yang merupakan imamnya, memberikan perintah, maka mereka akan siap untuk menghancurkan ISIS.¹⁵

Hizbullah di Libanon

Di Libanon, jalan Iran lebih terang-terangan dalam penyebaran ideologinya dengan membentuk organisasi politik dan paramiliter yang bernama Hizbullah pada tahun 1982. Hizbullah memiliki pengaruh besar dalam kancah perpolitikan Libanon dengan memberikan pelayanan sosial, mendirikan sekolah-sekolah, rumah sakit,

¹⁴ Foreignpolicy.com, Breaking Badr, diakses dari <http://foreignpolicy.com/2014/11/06/breaking-badr/> diakses pada 10 Februari 2016

¹⁵ Sindonews.com, Milisi Iran Siap Hancurkan ISIS, diakses dari <http://international.sindonews.com/read/993077/43/milisi-iran-siap-hancurkan-isis-1429781950> diakses pada 10 Februari 2016

membuka daerah pertanian, serta pelayanan lainnya. Pada tanggal 16 Februari 1985, Hizbullah memberikan pernyataan sikap bahwa; *“Hizbullah akan mematuhi perintah pemimpin yang bijaksana dan menjunjung tinggi keadilan dalam bentuk Wilayatul Faqih di bawah pimpinan Ruhullah Ayatullah Al Khomeini, sang pencetus lahirnya Revolusi Islam dan pelopor kebangkitan Islam.”*¹⁶

Kemudian diungkapkan oleh petinggi Hizbullah, Hasan Nasrallah bahwa hubungan kelompoknya dengan Iran berawal dari pemahaman yang sama, yaitu aliran Syi’ah. Tidak hanya sebatas kesamaan ideologi, Hizbullah juga didukung penuh atas setiap aksinya oleh Dewan Ulama Iran. Hasan Nasrallah juga dilaporkan adalah teman dekat dari Soleimani. Hizbullah menjadikan para pemimpin Syi’ah di Iran sebagai rujukan dalam masalah agama dan politik dengan mengusung misi sosial. Hizbullah sejak tahun 1982 masih diakui eksistensinya hingga saat ini (tahun 2016) baik di dalam negeri Libanon maupun dalam konteks dunia internasional. Iran juga mengerahkan Hizbullah untuk membantu Presiden Suriah, Bashar al-Assad dalam menghadapi pemberontak dalam negeri Suriah pada tahun 2013. Hizbullah didanai terutama oleh Iran dan Suriah.¹⁷

Syi’ah Houthi

Keberhasilan Syi’ah Houthi merebut Ibu Kota Sana’a pada bulan September 2014 kemudian diikuti

oleh suksesnya Syi’ah Houthi menjadi pemerintah sementara Yaman setelah meng kudeta pemerintahan resmi Yaman pada bulan Januari 2015 telah membuktikan bahwa Syi’ah Houthi merupakan aktor yang sangat berpengaruh dalam perpolitikan Yaman. Berbagai bentuk bantuan yang telah diberikan Iran serta kesamaan ideologi menunjukkan adanya hubungan dekat antara Syi’ah Houthi dan Iran. Keberhasilan Syi’ah Houthi meng kudeta Yaman, diungkapkan oleh seorang anggota Majelis Tinggi Iran, Alireza Zakani bahwa kemenangan tersebut adalah kemenangan bagi Teheran.¹⁸ Hal senada juga diungkapkan oleh Perwakilan Khamenei di Pasukan al-Quds, Ali Shirazi, mengatakan bahwa Syi’ah Houthi di Yaman merupakan kopian dari Hizbullah Libanon. Dalam sebuah wawancara pada 24 Januari 2015, Shirazi mengungkapkan, *“Syi’ah Houthi adalah hasil duplikasi Hizbullah Lebanon. Pasukan sukarelawan Basij di Irak dan Syria juga merupakan duplikat Hizbullah dan Syi’ah Houthi. Di setiap negara di mana musuh-musuh kita hadir untuk menghantam Islam, maka penentangannya pun siaga, yaitu Basij dan pasukan pertahanan nasional Garda Republik Iran akan maju. Seluruh kelompok ini akan memasuki arena tempur melawan musuh-musuh Islam dan kaum Muslim.”*

Dalam dialognya dengan situs Difa’ Press milik Angkatan Bersenjata Syiah Iran, Ali Shirazi menyatakan bahwa Republik Syiah

¹⁶ Eramuslim.com, Hizbullah Gerakan Dakwah Syi’ah dari Lebanon, di akses dari http://www.era muslim.com/berita/gerakan-dakwah/hizbullah-gerakan-Syi’ah-dari-lebanon.htm#.VqU3IuaUp_1 di akses pada 25 Januari 2016

¹⁷ Ibid.,

¹⁸ Peter Salisbury. 2015. Yemen and the Saudi-Iranian ‘Cold War’. Research Paper Middle East and North Africa Programme. The Royal Institute of International Affairs. Hal. 10

Iran akan selalu mendukung langsung kelompok Syiah Houthi di Yaman dan Syiah Hizbullah di Lebanon. Menanggapi kemenangan Syi'ah Houthi, surat kabar Kayhan milik pemimpin tertinggi revolusi Iran, Khomeini, menganggap bahwa kemenangan Syi'ah Houthi di Yaman sebagai perpanjangan alami dari Revolusi Iran dan prinsip-prinsipnya.

3. Nilai Strategis Selat Bab el-Mandeb

Yaman merupakan negara dengan posisi geografis yang strategis, Yaman terletak di sudut barat daya semenanjung Arab yang berbatasan dengan Arab Saudi dan Oman. Laut Merah di bagian barat dan Teluk Aden di selatan memisahkan Yaman dengan Tanduk Afrika. Bab el-Mandeb adalah selat dengan lebar 18 mil yang menghubungkan Laut Merah dan Teluk Aden. Departemen Energi AS menganggap bahwa jalur ini merupakan jalur pelayaran minyak tersibuk keempat di dunia dan dianggap sebagai *choke point* transit minyak dunia. Di waktu tertentu, hampir seluruh pasokan minyak melewati tujuh *choke point* paling penting di dunia. Tujuh *choke point* tersebut adalah; (1) Hormuz Straits, (2) Straits of Malaca, (3) Suez Canal, (4) Bab el-Mandeb, (5) Danish Straits, (6) Turkish Straits, (7) Panama Canal.¹⁹

Jika Iran berhasil menguasai Yaman melalui sekutunya Syi'ah Houthi, maka keberhasilan Iran

merupakan ancaman besar bagi keberlangsungan perdagangan minyak Arab Saudi yang memiliki beberapa pelabuhan di tepi Laut Merah. Iran yang telah memiliki kontrol penuh pada Selat Hormuz dan jika berhasil menguasai Selat Bab el-Mandeb, maka kedua selat yang menjadi akses ekspor minyak Arab Saudi menuju Samudera India yang akan terhubung ke Afrika dan Asia kapan saja bisa ditutup oleh Iran aksesnya untuk Arab Saudi. Hal ini akan berdampak sangat buruk bagi perekonomian Arab Saudi, mengingat bahwa 80% sumber pendapatan Arab Saudi berasal dari industri minyak.

Iran Memberikan Bantuan Kepada Syi'ah Houthi

Iran telah memberikan bantuan kepada Syi'ah Houthi terhitung sejak tahun 2005, hal tersebut diungkapkan oleh seorang mantan pemimpin gerilyawan Syi'ah di Yaman utara, ia mengungkapkan bahwa Iran mendanai pembelian roket kelompok dan melatih petempur di Sa'ada. Tidak hanya pada tahun 2005, pada saat pemberontakan kelompok Syi'ah Houthi dengan Arab Saudi pada bulan April 2009, telah ditemukan kapal Iran bernama Mahan yang berisi senjata yang dijelaskan oleh seorang awak kapal Iran bahwa senjata tersebut akan diturunkan isinya di kota Harad yang terletak di provinsi Sa'ada untuk kemudian di dibawa ke sebuah peternakan di Yaman dan kemudian akan diambil oleh Syi'ah Houthi.²⁰ Dilanjutkan

¹⁹ Liputan6.com, Jalur Distribusi Minyak Paling Penting di Dunia, diakses dari <http://bisnis.liputan6.com/read/670092/7-jalur-distribusi-minyak-paling-penting-di-dunia> diakses pada 9 Februari 2016

²⁰ TimesofIsrael.com. UN: Iran Arming Houthi Rebels in Yemen Since 2009. 1 Mei 2015, diakses dari <http://www.timesofisrael.com/un-iran-arming-houthi-rebels-in-yemen-since-2009/>

pada bulan Mei dengan penemuan 6 kapal Iran yang berlayar ke Teluk Aden, berita tersebut dibenarkan oleh Komandan Angkatan Laut Iran, Laksamana Habibullah Sayyari, berlayarnya kapal Iran di wilayah teritorial Yaman bertujuan untuk menjaga intergritas wilayah Iran di bagian selatan dan juga upaya untuk melindungi pasukan Houthi di utara Yaman yang sedang bertempur melawan Arab Saudi. Pada bulan Agustus 2009, Al-Arabiya TV melaporkan bahwa tentara Yaman telah menemukan senjata buatan Iran di tangan pemberontak Syi'ah Houthi yang tengah memerangi pemerintah. Menurut Al-Arabiya, di daerah pertempuran dekat kota Sa'ada, tentara menemukan 6 gudang milik Houthi yang menyimpan senapan mesin buatan Iran, roket jarak pendek dan amunisi lainnya dalam jumlah yang besar.

Laporan badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengindikasikan bahwa Teheran telah mendukung Syi'ah Houthi sejak tahun-tahun awal pemberontakan militan Syi'ah tersebut. Laporan yang dibuat panel pakar tersebut telah disampaikan ke komite sanksi-sanksi Iran di Dewan Keamanan PBB pada tanggal 24 Desember 2014. Panel pakar tersebut melaporkan temuan hasil investigasi atas penyitaan kapal Iran yang bernama Jihan pada tahun 2013 yang mengangkut 40 ton senjata seperti roket Katyusha M-122, *heat-seeking surface-to-air missiles*, RPG-7s, *night vision goggles* buatan Iran, sistem artileri yang melacak tanah dan angkatan laut dengan target sejauh 40 KM, ada juga *silencer*, 2,66 ton bahan peledak RDX, C-4

[arming-houthi-rebels-in-yemen-since-2009/](#)
diakses pada 16 Maret 2016

bahan peledak, amunisi, peluru dan transistor listrik.

Pada hari Sabtu, 28 Februari 2015 pemberontak Houthi telah menandatangani nota kesepahaman untuk mengadakan penerbangan udara langsung antara Teheran dan Sana'a sebanyak 28 kali dalam sepekan.²¹ Pada akhir Februari 2015 juga telah tertangkap 9 kapal perang Iran di Yaman bagian barat. Bantuan selanjutnya yaitu pada tanggal 20 Maret 2015, sebuah kapal Iran dibongkar lalu ditemukan lebih dari 185 ton senjata dan peralatan militer di pelabuhan yang dikuasai oleh Syi'ah Houthi di Yaman Barat. Kapal itu merapat di pelabuhan Laut al-Saleef pada hari Kamis, 19 Maret 2015. Tidak hanya bantuan peralatan senjata, Iran dan Syi'ah Houthi juga mengadakan perjanjian kemitraan ekonomi pada 12 Maret 2015, dan juga termasuk kesepakatan yang menjanjikan pasokan minyak dari Iran selama satu tahun.²² Pada bulan Maret 2015, pasukan Koalisi Teluk menyita kapal Iran yang berada 150 mil di lepas pantai Oman Selatan, kapal tersebut diketahui berlayar menuju Yaman dan berisi 8 peluru anti-lapis baja Concourse, 54 roket anti-tank BGM17, 15 *shell baterai kit*, empat sistem penembakan terpadu, lima teropong, tiga peluncur dan satu peluncur bahu yang ditujukan untuk Syi'ah Houthi.²³

²¹ *Ibid.*,

²² Alarabiya.com, Iranian Ship Unloads 185 Tons Of Weapons For Houthis At Saleef Port, diakses dari <http://english.alarabiya.net/en/News/middle-east/2015/03/20/Iranian-ship-unloads-185-tons-of-weapons-for-Houthis-at-Saleef-port.html> diakses dari 20 Januari 2016

²³ Ibtimes.com, Iran Weapons Yemen Houthis Ship Carrying Arms War Torn Country Seized Saudi Led, 8 April 2015. Diakses dari <http://www.ibtimes.com/iran->

Satu bulan setelah kapal Iran disita oleh Koalisi Teluk, pada bulan April 2015 Iran kembali mengirim dua kapal perangnya bernama Bushehr dan Alborz ke perairan Yaman, kapal tersebut meninggalkan kota pelabuhan Bandar Abbas, Iran Selatan pada tanggal 8 April 2015 menuju perairan Yaman. Hal tersebut dibenarkan oleh Komandan Angkatan Laut Iran, Laksamana Habibollah Sayyari. Menanggapi hal ini, Arab Saudi melalui Juru Bicara Militer Arab Saudi untuk Operasi Anti-Kelompok Houthi di Yaman, Brigadir Jenderal Ahmed Asseri dengan tegas melarang keberadaan kapal Iran tersebut di perairan Yaman, karena kapal-kapal perang Iran hanya berhak berlayar di perairan internasional, bukan ke wilayah teritorial Yaman.²⁴ Pada tanggal 11 Mei 2015 juga ditemukan kapal Iran bernama Iran Shahed yang berisi 2.400 ton makanan seperti tepung, beras dan gula, serta 100 ton obat-obatan yang ditujukan kepada Syi'ah Houthi yang sedang menghadapi pertikaian dengan Koalisi Teluk yang dipimpin oleh Arab Saudi, dalam perjalanannya menuju pelabuhan Hodeidah, kapal Iran Shahed dikawal oleh dua kapal perang Iran yang bertujuan untuk menghindari serangan yang dilakukan oleh Koalisi Teluk.²⁵

weapons-yemen-houthis-ship-carrying-arms-war-torn-country-seized-saudi-led-2120480, diakses pada 13 Maret 2016

²⁴ Okezone.com, Arab Saudi Larang Kapal Iran ke Yaman diakses dari <http://news.okezone.com/read/2015/04/09/18/1131350/arab-saudi-larang-kapal-iran-ke-yaman>, diakses pada 9 April 2015

²⁵ TheNational.com Iranian Ship With Yemen Aid Heading To Djibouti 20 Mei 2015. 20 Mei 2015, diakses dari [http://www.thenational.ae/world/middle-east/iranian-ship-with-yemen-aid-heading-](http://www.thenational.ae/world/middle-east/iranian-ship-with-yemen-aid-heading-to-djibouti)

Meski bantuan Iran untuk Syi'ah Houthi beberapa kali berhasil disita, hal ini tidak menyurutkan keinginan Iran untuk terus ikut campur dalam konflik internal Yaman yang semakin memanas. Pada tanggal 7 Juni 2015, kembali ditemukan kapal Iran yang dilaporkan telah membawa bantuan bagi Syi'ah Houthi. Kapal kargo yang dijuluki Arezou (keinginan), memulai perjalanannya dari pelabuhan Imam Khomeini Iran di provinsi barat daya Khuzestan pada tanggal 6 Juni 2015 malam. Diungkapkan oleh Sa'dullah Abdullahi, direktur Organisasi Pelabuhan dan Maritim Khuzestan, kapal ini mengangkut 8.000 ton beras dan 1000 ton gula dari pelabuhan Imam Khomeini.

Pelatihan militer dan bantuan oleh Tentara Nasional Garda Republik Iran

Sumber-sumber diplomatik Eropa mengungkapkan pada Kamis, 5 Maret 2015 bahwa Iran sedang melakukan pelatihan militer bagi ribuan pemberontak Syiah Houthi Yaman di kamp pelatihan Suriah selatan selama beberapa periode terakhir. Sumber yang sama menegaskan bahwa pemberontak ini dikumpulkan di Iran dan kemudian diterbangkan ke Suriah, kadang-kadang berkumpul di Beirut dan diangkut melalui darat ke Suriah. Bantuan pasukan militer juga telah terjadi sejak tahun 2011, ketika terjadi Perang Dammaj, beberapa relawan Yaman menyampaikan bahwa terdapat banyak pejuang-pejuang Syi'ah yang bertutur dengan Bahasa Parsi dan berpaspor Iran.

[to-djibouti 20 Mei 2015](#) diakses pada 15 Maret 2016

Pada bulan Desember 2014, yaitu satu bulan setelah Syi'ah Houthi berhasil menguasai ibu kota Yaman, Sana'a, pejabat senior Iran menyampaikan bahwa tentara Nasional Garda Republik Iran berada di Yaman untuk melatih pasukan Syi'ah Houthi. Terhitung sekitar 100 orang pasukan Syi'ah Houthi melakukan perjalanan untuk pelatihan militer di Iran.²⁶ Pernyataan ini membuktikan bahwa Syi'ah Houthi dibantu oleh Iran meningkatkan kekuatannya dengan tujuan untuk memperluas wilayah kekuasaan di Yaman.

Menteri Luar Negeri Yaman, Riyadh Yasin, pada hari Senin 30 Maret 2015, mengungkapkan bahwa anggota Garda Revolusi Iran, tentara nasional Iran, saat ini terang-terang berada di ibu kota Sana'a. Mereka membantu pemberontak Syiah Houthi untuk kepentingan Iran. Yasin menjelaskan, sebelumnya anggota Garda Revolusi menyamar sebagai warga Yaman. Akan tetapi, saat ini mereka telah menunjukkan diri secara terang-terangan di Sana'a. Selain mereka, di Sana'a juga terdapat banyak peneliti ahli dan pasukan bayaran yang digaji Iran.

Dukungan Politik dan Bantuan Ekonomi

Dukungan Politik

Dukungan politik Iran untuk Syi'ah Houthi disampaikan oleh Mehdi Taeb pada 2 Maret 2015, pemimpin lembaga *think tank* Ammar Headquarters dengan fokus

tujuan yaitu penyuplai informasi dan saran untuk pemimpin tertinggi Iran, Imam Khamenei dan sekaligus saudara Hossein Taeb, yakni seorang kepala biro intelijen Garda Republik Iran. Mehdi Taeb menyampaikan kepada rakyat Iran untuk bersungguh-sungguh demi mendukung Syi'ah Houthi, yang merupakan bagian dari poros perlawanan rakyat Iran.

Perwakilan Khamenei di tubuh Pasukan Quds, Ali Shirazi, mengatakan bahwa Syi'ah Houthi di Yaman merupakan kopian dari Hizbullah Lebanon, hal tersebut diungkapkannya dalam sebuah wawancara pada 24 Januari 2015. Dalam sebuah surat terbuka yang dirilis tanggal 28 Maret 2015, Mohsen Rezaei, mantan komandan senior Garda Revolusi Iran, memuji pemimpin Houthi, Abdul Malik Al-Houthi.

Perjanjian untuk Bantuan Ekonomi

Dilaporkan oleh Brigadir Jenderal Ahmed Asseri, Syi'ah Houthi mendapatkan dana dari Iran untuk membayar pasukannya seharga 100 dollar AS per hari,²⁷ dengan diiming-imingi bayaran tersebutlah Houthi berhasil merekrut rakyat Yaman sebagai pasukannya. Bayaran yang ditawarkan Syi'ah Houthi ditambah dengan krisis ekonomi yang melanda negaranya, kondisi inilah yang membuat sebagian rakyat Yaman memilih bergabung dengan Syi'ah Houthi.

²⁶ USAToday.com, Iran Support Houthis Goes Back Years, 20 April 2015, diakses dari <http://www.usatoday.com/story/news/world/2015/04/20/iran-support-for-yemen-houthis-goes-back-years/26095101/> diakses pada 11 Maret 2016

²⁷ Kompas.com, Serangan Saudi Belum Mampu Hentikan Milisi Houthi, diakses dari <http://print.kompas.com/baca/2015/03/30/Serangan-Saudi-Belum-Mampu-Hentikan-Milisi-Houthi>, diakses pada 23 Februari 2015

Iran dan Syi'ah Houthi telah menandatangani perjanjian yang isinya meliputi kesiapan Iran untuk membantu meningkatkan infrastruktur Yaman, hal tersebut seperti yang dilaporkan oleh kantor berita Yaman yang telah berada di bawah kontrol Houthi. Pengumuman ini dibuat oleh Saleh Al-Samad, ketua dewan politik kelompok Houthi, sekembalinya pada Kamis 23 Februari 2015 setelah melakukan kunjungan dua minggu ke Iran, kata lembaga itu. Menurut pemimpin senior Houthi, perjanjian tersebut ditandatangani oleh Menteri Perdagangan Iran Mohammad Reza Nematzadeh dan akan mencakup kerjasama di sektor energi, listrik, transportasi, air dan limbah. Al-Samad mengatakan bahwa pejabat Iran telah menyatakan kesiapan untuk memberikan pasokan minyak kepada Yaman selama satu tahun dan membangun pembangkit listrik 165 megawatt di negara itu. Perjanjian tersebut juga mempertimbangkan kerjasama untuk memperluas dan mengembangkan pelabuhan Laut Merah Al-Hodaedah, ditambahnya, pelabuhan strategis yang dikuasai kelompok itu bulan yang lalu.

Simpulan

Adanya kepentingan ideologis-politis Iran merupakan alasan logis atas bantuan-bantuan yang telah diberikan Iran kepada Syi'ah Houthi, di dalam penelitian ini penulis telah merumuskan kepentingan Iran tersebut ke dalam tiga indikator. *Pertama* yaitu kepentingan Iran untuk menyebarkan ideologi Syi'ah Imamiyah di Yaman, hal tersebut dibuktikan dengan didirikannya Syi'ah Houthi yang berideologi Syi'ah Imamiyah, sebelumnya tidak pernah tercatat

secara historis adanya ajaran Syi'ah Imamiyah di Yaman. *Kedua*, adanya kepentingan perluasan hegemoni Iran di Timur Tengah. Selain Syi'ah Houthi, tiga kelompok lainnya yang merupakan proxy Iran di Timur Tengah yaitu Brigade al-Quds di Suriah, Hizbullah di Libanon dan Brigade Badr di Irak yang telah terlebih dahulu menerima bantuan uang maupun peralatan senjata untuk memerangi musuh di masing-masing negara mereka, ketiga kelompok tersebut telah membuktikan eksistensinya di dalam negeri maupun di kancah internasional. Masing-masing *proxy* Iran yang menduduki Irak, Suriah, Yaman maupun Libanon saling bahu-membahu membantu kelompok lainnya dalam menghadapi pertempuran maupun berkerja sama dalam pelatihan militer. Berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan, penulis meyakini bahwa Syi'ah Houthi merupakan salah satu *proxy* Iran di Yaman untuk menyukseskan misi penyebaran ide revolusi Iran di Timur Tengah yang merupakan perintah dari pemimpin tertinggi sekaligus pemimpin revolusi Iran, Imam Ali Khomeini.

Kepentingan selanjutnya yaitu, nilai strategis Selat Bab el-Mandeb, Yaman merupakan negara dengan posisi geografis yang strategis. Departemen Energi AS menganggap bahwa selat Bab el-Mandeb merupakan jalur pelayaran minyak tersibuk keempat di dunia dan dianggap sebagai *choke point* transit minyak dunia. Jika Iran berhasil menguasai Yaman melalui sekutunya Syi'ah Houthi, maka keberhasilan Iran merupakan ancaman besar bagi keberlangsungan perdagangan minyak Arab Saudi

yang memiliki beberapa pelabuhan di tepi Laut Merah.

Referensi

Jurnal, Research Paper dan Artikel Ilmiah

E.D James dan Robert L.P., *Contending Theories of International Relations, A Comprehensive Survey*: Third Edition, New York: Harper Collins Publishers Inc. Hal. 22.

Jarrold J.H. Gillam dan James E. Moran, "The United States and Yemen: Coin in the Absence of a Legitimate Government", Desember 2011, Naval Post Graduate School, Monterey, California.

Laporan Bulanan Lembaga Kajian Syamina. XVIII/Maret-April 2015. Yaman, Menanti Uppercut Lengan Kanan.

Peter Salisbury. 2015. Yemen and the Saudi-Iranian 'Cold War'. Research Paper Middle East and North Africa Programme. The Royal Institute of International Affairs.

Rohandra. 2013, Peran ICRC dalam Menangani Dampak Perang Sipil di Yaman (2004-2009). Skripsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Riau.

Buku

Edy Hara, Abubakar. 2011. *Pengantar Analisis Politik*

Luar Negeri dari Realisme sampai Konstruktivisme. Bandung: Nuansa

Portal Berita

Alarabiya.com, Iranian Ship Unloads 185 Tons Of Weapons For Houthis At Saleef Port, diakses dari <http://english.alarabiya.net/en/News/middle-east/2015/03/20/Iranian-ship-unloads-185-tons-of-weapons-for-Houthis-at-Saleef-port.html> diakses dari 20 Januari 2016

Arrahmah.com, Siapakah Pemberontak Houthi, diakses dari <http://www.arahmah.com/kontribusi/siapakah-pemberontak-houthi.html#sthash.Ptia4UsB.dpuf> diakses pada 5 Februari 2016

BBC, *Ribuan Warga Yaman Protes Pemberontak Houthi*, 24 Januari 2015, diakses dari www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2015/01/150124_yaman_houthi_protes, diakses pada 9 Maret 2015.

Eramuslim.com, Hizbullah Gerakan Dakwah Syi'ah dari Lebanon, diakses dari http://www.erahuslim.com/berita/gerakan-dakwah/hizbullah-gerakan-syi'ah-dari-lebanon.htm#.VqU3IuaUp_1 diakses pada 25 Januari 2016

Foreignpolicy.com, Breaking Badr, diakses dari

<http://foreignpolicy.com/2014/11/06/breaking-badr/> diakses pada 10 Februari 2016

Ibtimes.com, Iran Weapons Yemen Houthis Ship Carrying Arms War Torn Country Seized Saudi Led, 8 April 2015. Diakses dari <http://www.ibtimes.com/iran-weapons-yemen-houthis-ship-carrying-arms-war-torn-country-seized-saudi-led-2120480>, diakses pada 13 Maret 2016

Kompas.com, Serangan Saudi Belum Mampu Hentikan Houthi, diakses dari <http://print.kompas.com/baca/2015/03/30/Serangan-Saudi-Belum-Mampu-Hentikan-Milisi-Houthi>, diakses pada 20 Desember 2015

Liputan6.com, Jalur Distribusi Minyak Paling Penting di Dunia, diakses dari <http://bisnis.liputan6.com/read/670092/7-jalur-distribusi-minyak-paling-penting-di-dunia> diakses pada 9 Februari 2016

Okezone.com, Arab Saudi Larang Kapal Iran ke Yaman diakses dari <http://news.okezone.com/read/2015/04/09/18/1131350/arab-saudi-larang-kapal-iran-ke-yaman>, diakses pada 9 April 2015

Sindonews.com, Milisi Iran Siap Hancurkan ISIS, diakses dari <http://international.sindonews.com/read/993077/43/milisi-iran-siap-hancurkan-isis->

1429781950 diakses pada 10 Februari 2016

Shodiq Ramadhan, *Syi'ah Houthi Kudeta Yaman*, 30 Januari 2015, diakses dari <http://www.suara-islam.com/read/tab/280/-Syi'ah-Houthi-Kudeta-Yaman>, diakses pada 1 Maret 2015.

TimesofIsrael.com. UN: Iran Arming Houthi Rebels in Yemen Since 2009. 1 Mei 2015, diakses dari <http://www.timesofisrael.com/un-iran-arming-houthi-rebels-in-yemen-since-2009/> diakses pada 16 Maret 2016

TheNational.com Iranian Ship With Yemen Aid Heading To Djibouti 20 Mei 2015. 20 Mei 2015, diakses dari <http://www.thenational.ae/world/middle-east/iranian-ship-with-yemen-aid-heading-to-djibouti-20-Mei-2015> diakses pada 15 Maret 2016

USAToday.com, Iran Support Houthis Goes Back Years, 20 April 2015, diakses dari <http://www.usatoday.com/story/news/world/2015/04/20/iran-support-for-yemen-houthis-goes-back-years/26095101/> diakses pada 11 Maret 2016